

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana kuantitatif ini merupakan suatu metode penelitian yang datanya berupa angka-angka. Adapun pendapat menurut Creswell (2002) dalam Asmaldi Alsa (2004) bahwa :

“penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat, atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistic untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel yang lain.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat memperkuat bahwa pendekatan penelitian kuantitatif erat kaitannya dengan data yang berupa angka-angka yang dapat membantu suatu penelitian akan terbukti lebih akurat dan terukur.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, mengolah data dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian. Metode penelitian menurut Suharsimi (2010: 203) adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Ada juga pendapat dari Sugiyono yang mengatakan metode penelitian (2006: 1) adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen, dimana kuasi eksperimen ini sering disebut penelitian eksperimen semu. Menurut M. Subana dan Sudrajat (2005: 95) metode eksperimen merupakan “metode penelitian yang menguji hipotesis berbentuk hubungan sebab-akibat melalui pemanipulasian variabel independent (misalnya :*treatment, stimulus, kondisi*) dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tadi”.

Dalam kuasi eksperimen terdapat dua kelas, yang pertama kelas eksperimen dan yang kedua kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapatkan perlakuan, sedangkan kelas kontrol tidak mendapat perlakuan tetapi tetap mendapatkan pengamatan. Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat mengetahui pengaruh model pembelajaran debat terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengukur suatu pengetahuan yang dimiliki seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010: 193) bahwa “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Penelitian ini menggunakan tes intelegensi yang berupa soal-soal tertulis untuk mengukur pengetahuan serta tingkat intelektual siswa. Tes akan dilakukan dua kali yaitu tes awal (*Pre test*) yang dilakukan sebelum eksperimen dan tes akhir (*Post test*) yang dilakukan sesudah eksperimen.

a. Tes Awal (*Pre test*)

Tes awal ini merupakan tes yang dilakukan sebelum kelas eksperimen di berikan perlakuan khusus. Walaupun yang diberikan perlakuan khusus hanya kelas eksperimen saja namun di kelas kontrol juga tetap dilakukan tes awal atau *pre test* sebagai data awal untuk perbandingan dalam penelitian ini.

b. Tes Akhir (*Post Test*)

Tes akhir dilakukan setelah diberikannya perlakuan khusus atau treatment kepada kelas eksperimen. Setelah melakukan tes akhir ini, peneliti akan mendapatkan data yang berbeda ketika diadakannya tes awal. Dalam tes akhir ini akan terlihat perbedaan hasil tes antara sebelum dengan sesudah diberikannya perlakuan khusus. Selain itu, juga akan terlihat perbedaan hasil tes antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

2. Observasi

Menurut Sukmadinata (2005: 220) “Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”. Selain itu, ada juga pendapat dari Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2011: 203) bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di SMA Negeri I Padalarang, dimana peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk mengamati serta mengetahui letak dan keadaan sekolah tersebut. Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk memperoleh data mengenai pengaruh model pembelajaran debat terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran PKn di SMA Negeri I Padalarang.

3. Wawancara (Interview)

Menurut Nasution (2009:113) “Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.” Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan, dengan wawancara ini akan memudahkan peneliti untuk mendapat gambaran mengenai data karena dengan wawancara, informan akan lebih mudah mendeskripsikan data atau informasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada guru PKn Kelas XI untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui tes.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010: 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri I Padalarang yang berjumlah 336 siswa yang terbagi kedalam beberapa kelas. Adapun pembagian kelasnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Jumlah Siswa Kelas XI SMAN I Padalarang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Bahasa	18
2	IPA 1	44
3	IPA 2	43
4	IPA 3	41
5	IPA 4	41
6	IPS 1	36
7	IPS 2	36
8	IPS 3	39
9	IPS 4	38
JUMLAH		336

Sumber : SMAN I Padalarang

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010: 174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Sejalan dengan pendapat Arikunto, ada juga pendapat dari Sugiyono yang mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah populasi.

Penataan sampel pada umumnya sering dilakukan secara acak atau random, namun karena dalam penelitian ini menggunakan desain *nonequivalent control group design*, dimana desain ini merupakan rancangan tes awal-tes akhir kelompok tidak dengan acak. Maka, penataan sampel dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk kelompok eksperimen peneliti mengambil kelas XI IPS 1 yang berjumlah 36 siswa dan untuk kelompok kontrol peneliti mengambil kelas XI IPS 4 yang berjumlah 36 siswa. Selain itu, peneliti mengambil sampel untuk wawancara kepada guru PKn dari jumlah populasi 3 guru PKn di ambil sampel satu guru PKn yaitu guru kelas XI.

D. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian tahapan penelitian terbagi menjadi tiga bagian, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

- a. Peneliti mengurus surat perizinan penelitian, dimulai dari jurusan PKn, fakultas, Rektor, sampai pada surat izin dari Kepala Badan

Kesatuan, Politik, dan perlindungan Masyarakat kab. Bandung Barat untuk ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri I Padalarang.

- b. Studi pendahuluan (pra penelitian) yang dilaksanakan melalui observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran PKn yang ada di sekolah tempat penelitian akan dilaksanakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sekolah, kondisi dan data guru mata pelajaran PKn, kondisi dan data siswa, kondisi sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran pKn di sekolah tersebut.
- c. Membuat instrument penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Tahap ini dimulai dengan melakukan tes awal baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.
- b. Melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan menggunakan model pembelajaran debat pada kelompok eksperimen dan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelompok kontrol.
- c. Melakukan tes akhir (post test) baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol setelah semua materi pembelajaran selesai.
- d. Melakukan wawancara terhadap guru PKn.

3. Tahap akhir

- a. Melakukan analisis data penelitian
- b. Membahas hasil temuan penelitian

- c. Menyimpulkan hasil penelitian

E. Teknik Pengolahan data

1. Analisis Data Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Suatu penelitian akan terbukti kebenarannya jika peneliti menggunakan alat ukur yang tepat dengan hal yang akan diukurnya. Mengingat teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes yang berupa pilihan ganda, maka diharapkan responden dapat menjawab setiap butir soal dengan benar. Suatu tes akan dikatakan tinggi tingkat validitasnya jika tes itu dapat dengan tepat mengukur hal yang diukurnya. Seperti pendapat dari Sugiyono (2011: 173) yang mengatakan bahwa “valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Instrument yang valid dan reliable merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable, meskipun instrument yang valid dan reliable bukan jaminan hasil penelitian akan valid dan reliable juga karena hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi atau keadaan objek penelitian serta kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

Untuk menguji validitas instrumen peneliti menggunakan rumus *korelasi product moment pearson* (Arikunto, 2010:317) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan : $\sum X$ = Jumlah skor dari X

$\sum y.$ = Jumlah skor dari Y

$\sum x^2$ = Jumlah skor dari X^2

$\sum y.^2$ = Jumlah skor dari $y.^2$

XY = Jumlah skor dari hasil kali X dan Y yang berpasangan (Arikunto, 2010).

Nilai r dirumuskan ke dalam uji-t dengan rumus :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

Suatu tes dapat dikatakan valid apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{table}

b. Uji Reliabilitas

Dalam pengujian reliabilitas, penulis menggunakan rumus Spearman-Brown (Sugiyono 2011: 190) sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

c. Korelasi

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditentukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2009: 231)

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi hasil r hitung

d. Indeks Kesukaran

Dengan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.3

Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Indeks Tingkat Kesukaran	Kriteria
Soal dengan P 1,00 sampai 0,30	Sukar
Soal dengan P 0,30 sampai 0,70	Sedang
Soal dengan P 0,70 sampai 1,00	Mudah

2. Analisis Data Hasil Tes

Data yang telah didapat oleh peneliti merupakan data mentah yang masih harus dilakukan pengolahan data untuk dapat memberikan gambaran yang nyata terhadap permasalahan yang diteliti. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai normal atau tidaknya butir skor hasil tes yang diperoleh oleh siswa. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan rumus Kolmogorof Smirnof, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Urutkan semua skor dari yang terkecil sampai terbesar
2. Tentukan $p(z)$ dimana $Z = \frac{x - (\bar{X})}{s}$
3. Tentukan peluang kumulatif bagi nilai harapan = $p(e)$ dimana $p(e)$ adalah nilai maksimal dari probabilitas yaitu 1 dibagi dengan jumlah skor dan dikumulatifkan dengan skor selanjutnya yang lebih tinggi.
4. Tentukan nilai maksimum bagi $D = p(z) - p(e)$.
5. $D_{Hitung} < D_{Tabel}$, maka data berdistribusi normal
 $D_{Hitung} > D_{Tabel}$, maka data berdistribusi tidak normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians berasal dari populasi yang sama atau tidak. Penelitian menggunakan uji

homogenitas kedua varians digunakan distribusi F, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

$F_{\text{Hitung}} < F_{\text{Tabel}}$, maka data tersebut homogen

$F_{\text{Hitung}} > F_{\text{Tabel}}$, maka data tersebut tidak homogen

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

c. Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah dugaan sementara, seperti yang dikatakan oleh Nasution (2009:39) “Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya.”

a. 1. Hipotesis nol (H_0)

Tidak terdapat perbedaan terhadap berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat perbedaan dalam berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

b. 1. Hipotesis nol (H_0)

Tidak ada pengaruh dari model pembelajaran debat terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran PKn di SMA Negeri I Padalarang.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat pengaruh model pembelajaran debat terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran PKn di SMA Negeri I Padalarang.

Untuk pengujian hipotesis ini digunakan kriteria “ H_0 diterima jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ dan H_0 ditolak untuk kondisi lain”. Namun, sebelum mencari t_{Hitung} terlebih dahulu mencari simpangan baku gabungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

(Sugiyono, 2011: 181)

Untuk mencari t_{Hitung} digunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{Hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gabungan} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

(Sugiyono, 2011: 181)

3. Deskripsi Hasil Wawancara

Mendeskripsikan hasil wawancara merupakan cara yang peneliti gunakan untuk dapat menjabarkan pertanyaan-pertanyaan serta jawaban dari

pertanyaan tersebut untuk mendapatkan data dari hasil wawancara. Hasil dari wawancara ini akan dapat membantu peneliti dalam menambah data.

F. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pola penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu penelitian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia desain adalah “rancangan”. Dapat dikatakan juga bahwa desain penelitian merupakan suatu rancangan yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur penelitian tersebut. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design* (rancangan tes awal-tes akhir kelompok kontrol tidak dengan sampel acak). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\begin{array}{c}
 \text{E} \quad O_1 X_e O_2 \\
 \hline
 \text{K} \quad O_3 X_k O_4
 \end{array}$$

Keterangan :

E = Kelompok Eksperimen

K = Kelompok Kontrol

O_1 = Test yang dilakukan sebelum (pre test) perlakuan (treatment) pada kelompok eksperimen.

O_2 = Test yang dilakukan sesudah (post test) perlakuan (treatment) pada kelompok eksperimen.

O_3 = Test yang dilakukan sebelum (pre test) perlakuan (treatment) pada kelompok kontrol.

O_4 = Test yang dilakukan sesudah (post test) perlakuan (treatment) pada kelompok kontrol.

X_E = Treatment yang menggunakan model pembelajaran debat pada kelompok eksperimen.

X_E = Treatment yang menggunakan model pembelajaran debat pada kelompok kontrol.

(Arikunto, 2006: 86)

G. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2011: 61) bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tersebut yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sepaham dengan pendapat Sugiyono tersebut bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat diperoleh informasi mengenai sesuatu tersebut. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Variabel Bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil variabel bebas yaitu model pembelajaran debat.
- b. Variabel Terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis.

Tabel 3.4

Berikut variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

Variabel	Indikator
Model pembelajaran debat	a. Adanya pemimpin (Moderator) b. Anggota kelompok c. Proposisi dalam debat d. Rambu-rambu dalam debat
Kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran PKN	a. Keterampilan menganalisis alasan b. Keterampilan memahami penalaran c. Keterampilan mengklarifikasi dan menginterpretasi pernyataan d. Keterampilan mengakseptabilitas alasan e. Keterampilan menilai kredibilitas sumber f. Mengevaluasi inferensi g. Keterampilan mengambil keputusan.

(Fisher 2007: 15)

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai variabel, maka penulis akan mencoba menjelaskan istilah dalam variabel yang ada.

1. Model Pembelajaran Debat

Hendrikus (2005:120) mengatakan bahwa “Debat sesungguhnya adalah satu bentuk pertentangan dalam diskusi atau dialog. Dalam proses debat ini para peserta sungguh-sungguh berbantah lewat argumentasi dan bukan sekedar mau memperoleh pengertian atau pengetahuan baru.”

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Glaser dalam Fisher (2007: 3) yang mendefinisikan bahwa berpikir kritis merupakan sikap mau berpikir secara mendalam tentang suatu permasalahan dengan asumsi yang disertai bukti pendukung dan kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

Nu'man Somantri (2001:299), “Pendidikan Kewarganegaraan adalah Program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu di proses guna melatih siswa berfikir kritis, analitis, bersikap, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.”

4. Kelompok eksperimen

Kelompok ekperimental biasanya menerima suatu yang baru, suatu perlakuan di bawah penyelidikan. Kelompok eksperimen ini adalah kelompok yang mendapat treatment.

5. Kelompok kontrol

Kelompok kontrol biasanya menerima suatu perlakuan yang berbeda atau perlakuan yang biasa. Kelompok kontrol ini diperlukan untuk tujuan perbandingan untuk melihat apakah perlakuan baru lebih efektif daripada perlakuan yang biasa atau tradisional atau untuk melihat apakah suatu pendekatan lebih efektif daripada pendekatan yang lain.

